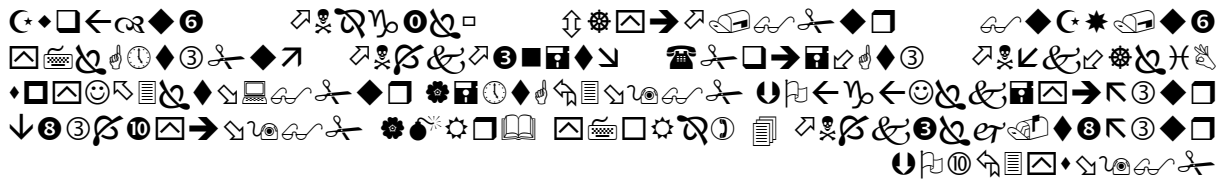


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar secara keseluruhan dalam proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan yang paling pokok dan asas terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto, bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana peroses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹

Pendidik memberikan pengarahan terhadap siswa dalam memperoleh pengetahuan seperti melalui pemberian tugas, latihan maupun membaca buku pelajaran. Pengetahuan tidak diperoleh tanpa adanya pembelajaran sebagaimana firman Allah sebagai berikut:



Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS : *Al-Baqarah* ayat 129).²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim A.S. dan Nabi Isma'il A.S. memohon kepada Allah SWT kiranya Allah SWT berkenan mengutus seorang rasul dari kalangan umatnya kelak. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dapat diperoleh jika adanya guru

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 45

²QS : *Al-Baqarah* ayat 129

yang mengajarkan pengetahuan tersebut, sehingga dengan adanya seorang guru akan memudahkan seseorang untuk paham dalam berfikir dan bertindak.

Ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa, bisa dilakukan dengan berbagai bermacam-macam usaha atau kegiatan antara lain: mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri dalam menghadapi tes atau ulangan, mengadakan diskusi untuk memecahkan masalah, membuat ringkasan, melengkapi catatan, membaca buku-buku dan menentukan waktu belajar. Sebagaimana yang dikatakan Sumadi Suryabrata, belajar itu pada hakikatnya ialah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari dengan mengulang itu maka bahan pelajaran akan makin di ingat dan dikuasai.³

Mengerjakan tugas adalah pekerjaan mengulangi pelajaran seperti mengerjakan latihan-latihan dalam buku, ulangan, tes, maupun soal-soal ujian. Dengan demikian mengerjakan tugas besar sekali hubungannya terhadap kegiatan belajar di rumah. Pemberian PR atau tugas adalah dimana murid diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang pratikum dan lain sebagainya untuk dapat mempertanggungjawabkan kepada guru.⁴

Pemberian pekerjaan rumah ini dapat memberikan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, pemberian PR dimaksudkan agar siswa di rumah mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh gurunya. Dengan demikian, siswa sebagai pelajar harus pandai dalam mengatur waktunya atau menggunakan waktu untuk kegiatan belajar seperti mengerjakan PR, mengulangi pelajaran, berdiskusi dengan teman-temannya dan sebagainya. Pemberian pekerjaan rumah

³Sumadi Suryabrata, *Pisikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, h. 261

⁴Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h. 97

dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tujuan pemberian PR kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap.
2. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
3. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.⁵

Selain itu dari tujuan tersebut, pemberian pekerjaan rumah sangat bernilai positif terhadap siswa itu sendiri, seperti:

1. Baik sekali untuk mengisi waktu luang (senggang) dengan hal-hal yang konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggung jawab segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.
3. Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar.⁶

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pemberian PR besar sekali hubungannya terhadap keaktifan belajar siswa. Karena keaktifan siswa dalam belajar dapat menentukan keberhasilan pengajaran. Keberhasilan seseorang dapat dilihat dari prestasi yang diperolehnya setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Prestasi belajar yang tinggi diperoleh melalui aktivitas belajar yang tinggi pula, sebagaimana disebutkan oleh Nana Sudjana bahwa: salah satu ciri belajar yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran.⁷ Proses belajar aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.⁸

⁵*Ibid.*, h. 98

⁶*Ibid.*

⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1995, h. 72

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 21

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas belajar siswa mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar dan merupakan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Agar siswa aktif belajar di rumah, hendaknya guru memberikan pekerjaan rumah, karena PR akan membuat siswa giat untuk mempelajari tugas yang diberikan di sekolah.

Dengan demikian jelas, apabila guru sering memberikan PR, maka siswa akan termotivasi untuk aktif belajar di rumah dengan mengerjakan tugas-tugas PR-nya. Manfaat pemberian PR bagi siswa adalah untuk meningkatkan pemahaman pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik itu dengan mengerjakan secara kelompok atau pun secara peribadi.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis, diketahui guru telah memberikan PR kepada siswa dengan baik, ini dapat di lihat dari tingkat frekuensinya begitu juga dengan hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa mereka selalu memberikan tugas atau PR pada siswa, dengan pemberian PR atau tugas di harapkan keaktifan siswa belajar di rumah semakin meningkat, namun kenyataannya dari wawancara dengan beberapa orang wali murid diketahui tingkat keaktifan siswa belajar di rumah masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. PR yang diberikan oleh guru jarang dikerjakan oleh siswa di rumah.
2. Siswa selalu mengeluh ketika gurunya memberikan tugas.
3. Di luar jam sekolah siswa lebih banyak bermain daripada belajar atau mengerjakan PR.
4. Masih ada siswa yang belum mengikuti belajar tambahan yang dilakukan di sekolah.
5. Belum teridentifikasinya peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam mengulang pelajaran di rumah.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang muncul di atas merupakan suatu permasalahan, untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kabupaten Kepulauan Meranti.”

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dari istilah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pekerjaan rumah (PR)

PR atau tugas merupakan suatu metode dimana siswa diberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang pratikum dan lain sebagainya.

2. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupu non fisik merupakan suatu aktivitas.⁹

3. Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dalam interkasi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dan perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas.¹⁰ Proses perubahan tingkah laku, akibat intraksi individu dengan lingkungannya.¹¹

⁹Sardirman, *Intraksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, h. 26

¹⁰W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, h. 59

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 28

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka bermunculan berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian diantaranya adalah:

- a. Bagaimana keaktifan siswa SMP Negeri 5 Merbau dalam mengerjakan PR atau tugas?
- b. Apakah terdapat hubungan pemberian tugas dengan keaktifan siswa dalam belajar?
- c. Bagaimana bentuk pemberian tugas yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Merbau?
- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa belajar pada siswa SMP Negeri 5 Merbau?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada hubungan pemberian tugas dengan keaktifan siswa belajar pada siswa SMP Negeri 5 Merbau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan yang signifikansi antara pemberian PR atau tugas dengan keaktifan siswa belajar di rumah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Merbau?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian PR atau tugas dengan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Merbau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Merbau.
- b. Bagi guru, sebagai masukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di rumah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Bagi penulis, sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam bidang pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan program studi strata satu (S1) di UIN Suska Riau.